

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan karena efektivitasnya berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses pendidikan.¹ Pendidikan memiliki peran sentral dalam memajukan sebuah bangsa serta memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangannya. Di Indonesia, masih ada beragam hambatan yang harus dihadapi dalam sistem pendidikan, seperti tingkat kualitas yang belum memadai, disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kurangnya akses pendidikan, metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya keterlibatan siswa, dan sejumlah masalah lainnya.²

Fokus utama dari implementasi kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mencapai tujuan ideal bangsa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Hamdan. *“Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) Melalui Pendekatan Grassroots* (Sleman : Zahir Publishing, 2021).

² Abdullah et al. *“Inovasi Guru Di Era Merdeka Belajar”*. (Makassar : Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023).

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Inovasi dalam bidang pendidikan diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, melalui konsep "Kurikulum Merdeka Belajar". Pengumuman ini disampaikan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional pada bulan November 2019, menimbulkan kejutan di kalangan berbagai pihak. Langkah ini dianggap sebagai upaya strategis dan inovatif yang juga membawa tantangan besar dalam konteks pendidikan, terutama di Indonesia⁴.

Ada berbagai alasan mendasar dan logis yang melatarbelakangi dan mendukung konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu pertimbangannya adalah untuk menghadapi tantangan dari revolusi industri dan perkembangan teknologi yang pesat. Nadiem Anwar Makarim menggagas konsep ini sebagai respons terhadap percepatan perkembangan teknologi dan industri. Pendekatan ini dianggap sebagai jawaban yang sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini⁵.

³ Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.2 (2019): 81-102.

⁴ Roni, Roni Pasaleron, Syafruddin Nurdin, and Muhammad Kosim. "Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5.02 (2022): 153-170.

⁵ Khunaifi, Aan Yusuf, and Matlani Matlani. "Analisis kritis undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13.2 (2019): 81-102.

Kurikulum Merdeka Belajar bisa dimaknai sebagai kebebasan individu dalam merencanakan dan mengambil langkah-langkah belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, dengan bimbingan dari pendidik. Konsep ini mengindikasikan perubahan paradigma dalam sistem pendidikan, di mana pendidikan bukan lagi hanya tentang penyerapan informasi, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, dan kreativitas. Ini menciptakan ruang bagi inovasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran, dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan konteks lokal.⁶

Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum, yang secara substansial menentukan arah dan fokus pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekadar

⁶ Muharrom, Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani. "Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di smk pusat keunggulan smk muhammadiyah sintang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3.1 (2023): 1-13.

mengatur materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan metodologi pengajaran yang dianut oleh suatu sistem Pendidikan.⁷ Dengan menyediakan kerangka acuan yang jelas, kurikulum membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena di dalam proses belajar mengajar tersebut ada yang mengajar dan ada yang diajar, ada yang mendidik dan ada yang dididik. Tugas seorang tenaga pendidik atau pengajar adalah mengajar. Sedangkan tugas seorang diajar dan yang dididik adalah belajar. Secara khusus proses pendidikan terjadi di ruang kelas atau suasana pembelajaran formal (sd-perkuliahan). Namun, secara umum pendidikan dilakukan dimana saja, baik melalui pembelajaran online, *home-schooling*, otodidak, pembelajaran tatap muka atau pengalaman pribadi.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁷ Rosidah, Ani. "*Pengembangan Kurikulum*". (Cirebon : Lovrinz Publishing, 2023).

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”.⁸

Salah satu faktor kemajuan suatu negara adalah kualitas pendidikan. Warga negara Indonesia mempunyai hak atas pendidikan yang merupakan salah satu cara untuk mengubah nasib bangsa. Perkembangan pada zaman yang terus berkembang ini terlihat pada peningkatan mutu berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah, mulai dari peningkatan anggaran pendidikan hingga kebijakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah adanya beberapa perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran.⁹

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan

⁸ Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas /Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 53-54.

⁹ Purani, Ni Kadek Candra, and I. Ketut Dedi Agung Susanto Putra. "Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4.2 (2022): 8-12.

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹⁰

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi temoat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan, Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah¹¹

Terkait Surat Edaran No 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar yang berkaitan dengan penentuan kelulusan siswa. Konsep merdeka belajar atau kebebasan dalam belajar memberikan wadah bagi lembaga pendidikan dan

¹⁰ Undang-Undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas /Guru dan Dosen* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 53-54.

¹¹ Sari, Fusvita, and Sitti Hajar. "Peran Guru dalam Implementasi Administrasi Kurikulum." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8.2 (2025): 493-502.

peserta didik untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga individu yang mampu berpikir kritis dapat berkembang. Hal ini mempertimbangkan visi dan misi pendidikan Indonesia untuk menciptakan masa depan yang berkualitas. ditawarkan kepada orang-orang yang mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan¹²

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Pada pembelajaran kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu¹³

Dalam kerangka kurikulum merdeka, pembelajaran tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sebaliknya, pembelajaran berubah menjadi proses penemuan bersama, dimana guru dan siswa sama-sama belajar dan tumbuh. Materi ajar disajikan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, sehingga

¹² Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani. "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2022): 219-232.

¹³ Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematisasi penerapan kurikulum merdeka belajar 2022." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4.2 (2022): 55-65.

memudahkan siswa untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai agama dalam perilaku dan berkehidupan.¹⁴

Dalam upaya merespon dinamika pendidikan kontemporer, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai strategi inovatif untuk memperkaya proses pembelajaran. Namun, transisi menuju pendekatan yang lebih fleksibel dan siswa-sentris ini tidak terlepas dari tantangan. Problem-problem multidimensi yang muncul mencakup aspek pedagogis, sumber daya, serta faktor sosial dan kultural, yang semuanya berpotensi menghambat efektivitas implementasi kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari perspektif pedagogis, tantangan utama berkaitan dengan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan ini menuntut pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum dan keterampilan pedagogis yang relevan, yang mungkin belum sepenuhnya dimiliki oleh semua guru.¹⁵ Keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional menjadi penghambat signifikan dalam hal ini, mengingat pentingnya persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif.¹⁶

¹⁴ Badrus Zaman, *Quantum Teaching Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2022.

¹⁵ Siti and Tika, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2022.

¹⁶ Afista and Priyono, "Analisis Kesiapan Guru PAI Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun)," *Journal of Education and Management Studies*, 2020.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana “Penerapan Program kurikulum Merdeka Belajar Di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat identifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.
- b. Adanya kendala dan hambatan yang dialami guru SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.
- c. Siswa dan Siswi SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor yang belum siap menerima Kurikulum yang baru.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan lebih fokus, maka penelitian ini akan dibatasi pada :

- a. Bagaimana penerapan program kurikulum Merdeka belajar di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.
- b. Kendala yang terdapat ketika pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat identifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan program kurikulum Merdeka belajar pada siswa dan siswi SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor?
- b. Apa saja kendala yang dialami oleh guru SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan program kurikulum Merdeka belajar pada siswa dan siswi SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.
2. Untuk menganalisis kendala dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka belajar di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang didapat dalam memahami kurikulum Merdeka belajar bagi guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SMPIT Arriyadl Kabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi kedepannya agar bisa menjadi lebih baik, sedangkan bagi para pendidik penelitian ini berguna agar mereka mampu menerapkan kurikulum Merdeka belajar dengan benar sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Ada pun hasil penelitian tersebut yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian, yaitu mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Meisin dan Medina (2022) Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan lebih fokus membahas tentang kurikulum Merdeka

yang diterapkan Penelitian yang ditulis oleh Meisin fokus objeknya pada siswa kelas I dan IV sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa SMPIT.¹⁷

2. Eva Ari Astuti (2023) Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips kelas IV di sd negeri 1 kadipiro. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta, Penelitiannya ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki permasalahan yang sama tentang kurikulum Merdeka yang baru diterapkan . Penelitian yang diteliti oleh Eva Ari Astuti yaitu berfokus pada Pembelajaran Ips sedangkan penulis lebih ke peran guru secara menyeluruh.
3. Restu Rahayu (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki

¹⁷ Meisin and Medina, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di Sdn 17 Rejang Lebong*, 2022.

kemauan untuk melakukan Perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan Perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.¹⁸

4. Sulastri (2024) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sistem Pembelajaran Ips Di Smpn 10 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka akan cocok untuk program IPS di SMP Negeri 10 Seluma. Melihat deskripsi kursus dan membuat beberapa rencana pembelajaran adalah dua dari banyak nya langkah yang dipersiapkan. Hasil penelitian menyatakan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 10 Seluma memepunyai beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan xvi yang merupakan tahapan awal proses pembelajaran, tahap pelaksanaan yang merupakan proses pembelajaran yang berpedoman pada siklus kurikulum merdeka, dan tahap evaluasi yang merupakan tahap untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dari siswa. Ada beberapa kendala guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pola pembelajaran IPS di SMPN 10 seluma yaitu, kesulitann dalam perencanaan persiapan kurikulum merdeka, kesulitan dalam modul ajar, kesulitan dalam perancangan profil pancasila, kesulitan dalam pelaksaasn penerapakan kurikulum merdeka serta

¹⁸ Restu Rahayu et al., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*, 2022.

kendala dalam melakukan penilaian atau evaluasi sesuai kurikulum merdeka.¹⁹

5. Maningsih, Setra Rahayu (2023) Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada Penerapan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dengan tujuan mengetahui proses Penerapan kurikulum Merdeka, faktor pendukung, dan faktor penghambat dari kurikulum Merdeka. Hasil yang Diperoleh dari 1) Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, yaitu: Adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang Fleksibel, Pencapaian Tujuan Pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang. 2) Faktor pendukung dalam Penerapan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini meliputi tenaga pendidik yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar siswa. Sedangkan Faktor penghambat dalam Penerapan kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi peran orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar

¹⁹ Sulastris, *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM SISTEM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 10 SELUMA*, 2024.

siswa, tenaga pendidik yang masih menggunakan mindset lama dan terkesasn tidak ingin tahu perkembangan belajar siswa, serta siswa yang masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah karena dipengaruhi oleh klasifikasinya.²⁰

6. Khuzaimi, Muhammad Dhuyuf (2025) Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di SMAN 6 Pandeglang yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran atau penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Setelah TP disusun, desain pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). 2) Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang belum optimal karena belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun, melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru dan siswa mulai diberi ruang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat, sehingga potensi individu dapat lebih dikembangkan. 3) Masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang yaitu rendahnya respon siswa, keterbatasan pemahaman guru terhadap IT, dan kurangnya sarana prasarana pendukung. 4) Cara mengatasi

²⁰ Maningsih and Setra Rahayu, *PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 74 KOTA BENGKULU*, 2023.

masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 6 Pandeglang dengan menerapkan pendekatan kolaboratif melalui diskusi di Komunitas Belajar (Kombel) dan forum guru. Keterbatasan sarana prasarana disiasati dengan sistem pemakaian bergilir. 5) Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Pandeglang yaitu memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, khususnya melalui Projek P5.²¹

²¹ Khuzaimi and Muhammad Dhuyuf, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pandeglang.*, 2025.